

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia dewasa ini, terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi masyarakat. Persaingan antara perusahaan, baik kecil maupun besar semakin ketat. Perusahaan dituntut harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu bertahan dalam persaingan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di dalam menjalankan usahanya dengan sebaik-baiknya yang diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai. Selain itu, perusahaan juga perlu memiliki dana awal yang cukup sebagai modal dan melakukan pengelolaan modal tersebut dengan baik agar dapat menunjang kegiatan operasinya secara berkelanjutan.

Modal kerja merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan dari hari ke hari. Modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Dana yang disediakan dalam modal kerja tersebut, diperuntukkan guna menjaga kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan lancar dan berkelanjutan tanpa mengganggu kegiatan produksi perusahaan. Pentingnya jumlah modal kerja yang tersedia dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan, karena berkaitan langsung

dengan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan (Sundjaja, 2003:187). Lebih lanjut lagi Riyanto (2004:85) mengatakan bahwa dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam menyelenggarakan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya. Apabila tingkat likuiditasnya tinggi, maka akan semakin tidak efektif karena aset lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aset lancar yang menganggur, dan menuntut para manajer untuk mengambil tindakan dalam mengalokasikan aset lancar yang menganggur, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perputaran modal kerja.

Unsur-unsur modal kerja adalah Kas, Piutang, dan Persediaan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Jumingan, 2006:97). Selanjutnya adalah Piutang, yang merupakan unsur kedua pada modal kerja. Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur dan langganan) sebagai akibat dari adanya penjualan barang dagangan secara kredit (Munawir, 2007:15). Unsur modal kerja yang lain adalah Persediaan. Masalah penentuan besarnya investasi modal kerja dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan atau badan usaha. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan(Riyanto, 2004:69).

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Masing-masing elemen dari perputaran modal kerja dapat melalui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya, sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi. Jika organisasi menetapkan jumlah modal kerja dalam jumlah yang besar, kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Modal kerja terdiri dari sumber dan penggunaan modal kerja. Sumber-sumber modal kerja menurut Munawir (2007:120) meliputi, hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, serta penjualan saham dan obligasi. Sedangkan penggunaan modal kerja, yaitu untuk biaya operasi, kerugian-kerugian perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, penambahan atau pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang-hutang jangka panjang, dan pengambilan uang atau barang dagang untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

Pembahasan mengenai modal kerja, biasanya lebih banyak ditujukan untuk perusahaan industri dibandingkan dengan koperasi (Susanto, 2003:1). Sebagai suatu kegiatan usaha, koperasi merupakan salah satu sektor kekuatan ekonomi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Oleh karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan

demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian). Sebagaimana halnya dengan perusahaan, manajemen koperasi juga membutuhkan modal kerja dalam usaha yang dijalankannya. Pengelolaan modal kerja dari koperasi sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran usaha organisasi. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan masyarakat, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman, serta mendanai kegiatan lain.

Modal koperasi pada umumnya berasal dari iuran atau simpanan para anggota. (Hendrojogi, 2010:190) menyatakan bahwa jumlah modal yang diperlukan suatu koperasi sudah harus ditentukan dari proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa untuk modal tetap, berapa untuk modal kerja, dan juga dana pengorganisasian. Salah satu jenis koperasi yang bergerak dibidang keuangan adalah Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Simpanan yang berasal dari anggota terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela atau simpanan saham dan simpanan non saham.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Ranaka merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Kupang. Kegiatan usaha utama

KSP Ranakayaitu menghimpun dana dari anggota, berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela dan kemudian memberikan pinjaman hanya kepada anggota. KSP Ranaka dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari keperluan adanya modal kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan bidang usahanya. Setiap bidang yang dijalankan diharapkan dapat memberikan hasil dalam bentuk kontribusi berupa Sisa Hasil Usaha (SHU), yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan KSP Ranaka terhadap anggotanya. Hal tersebut dapat terwujud salah satunya dengan penggunaan modal kerja yang baik sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang lebih maksimal.

Pada Tabel 1.1 ditampilkan data keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ranaka di Kota Kupang dari tahun 2016-2019.

Tabel 1.1

**Jumlah Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Modal Kerja
KSP Ranaka periode 2016-2019**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Laba (Rp)
2016	2.301.008.685	1.678.531.989	1.564.431.633	133.796.864
2017	3.327.917.692	1.687.544.777	1.589.731.621	120.376.059
2018	2.002.150.164	1.693.097.914	1.638.026.466	120.320.923
2019	1.475.238.086	1.405.628.169	1.693.355.817	85.037.605

Sumber: KSP Ranaka Kupang Periode 2016-2019

Pada Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Ranaka mengalami perubahan dan nilainya terus meningkat. Aktiva lancar tahun 2016-2019 berfluktuasi, sedangkan Hutang Lancar selalu

mengalami penurunan sehingga menyebabkan kenaikan pada Modal Kerja Koperasi pada periode yang sama pula. Hal ini merupakan kewajiban, dimana modal kerja berfungsi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas koperasi, seperti contohnya untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (Munawir, 2007:114). Laba yang dihasilkan sejak 2016-2019 selalu mengalami penurunan. Terjadinya peningkatan pada Modal Kerja, berfluktuasinya Aktiva Lancar dan Hutang Lancar, serta terus menurunnya laba yang dihasilkan koperasi, kemungkinan berasal dari mahal biaya atas sumber modal kerja yang digunakan oleh koperasi, misalkan pinjaman bank atau sejenisnya, sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh, dan bisa pula terjadi dari penggunaan aset lancar secara terlalu berhati-hati dalam menjaga resiko usaha dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya Modal Kerja yang dimiliki. Akan tetapi, hal ini juga bias mengakibatkan kurang efektifnya kinerja keuangan koperasi yang kurang memberdayakan aset lancar yang dimiliki, sehingga koperasi tidak memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang wajar atau tingkat rentabilitasnya kecil.

Koperasi Simpan Pinjam Ranaka sebagai koperasi yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, tidak terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja yang baik, sehingga dapat terhindar dari kekurangan maupun kelebihan. Kekurangan maupun kelebihan modal kerja menunjukkan pengelolaan modal kerja kurang efektif atau kurang produktif dan pada akhirnya menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh profitabilitas yang wajar telah disia-siakan.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada KSP Ranaka**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja KSP Ranaka berdasarkan Rasio Likuiditas?
2. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja KSP Ranaka berdasarkan Rasio Aktivitas?
3. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja KSP Ranaka berdasarkan Rasio Rentabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan yang telah diuraikan dan dibahas sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja KSP Ranaka berdasarkan Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja KSP Ranaka berdasarkan Rasio Aktivitas.
3. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja KSP Ranaka berdasarkan Rasio Rentabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Sebagai bahan perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu mendatang.

2. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang melaksanakan penelitian lanjutan untuk masalah yang sama pada masa yang akan datang.